

## **PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR LANSIA SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Wiwit Febrina<sup>1\*</sup>, Ratna Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, Universitas Fort De Kock

\*Email Korespondensi: [wiwitfebrina@fdk.ac.id](mailto:wiwitfebrina@fdk.ac.id)

**Submitted :20-11-2021, Reviewed:13-12-2021, Accepted:15-01-2022**

**DOI:** <http://doi.org/10.22216/jen.v7i1.716>

### **ABSTRACT**

Older people is an advanced stage of life process by decrease body's ability to adapt the environment. This makes achieve of basic needs inadequate, causing a decrease quality of life. The old people whose basic needs are not experience a decrease in body immunity which will later be high risk of contracting Covid-19 with presence of comorbid diseases. This study aims to determine frequency distribution and explore of factors related to the achieve of basic needs of the old people during the Covid-19 pandemic. The population are 70 peoples and the samples were taken by purposive sampling. The results of this research are 55 respondents found 33 (60%) the basic needs of the old people already achieved. With generated theme obstacles to the old people in basic needs, the efforts of the old people in meeting basic needs, motivation of the old people in meeting basic needs, and the expectations of old people in meeting basic needs. It can be concluded that basic needs of the old people during Covid-19 pandemic. The role of caregivers is needed as a support system in maintaining and helping to basic needs of elderly, especially during Covid-19 pandemic so that each can be optimally.

**Keywords :** *basic needs, elderly, Covid-19*

### **ABSTRAK**

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut membuat pemenuhan kebutuhan dasar menjadi tidak adekuat, sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup. Lansia yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi mengalami penurunan imunitas tubuh yang nantinya akan berisiko tinggi tertular *Covid-19* ditambah lagi dengan adanya penyakit komorbid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar lansia selama pandemi Covid-19 dan mengeksplorasi pemenuhan kebutuhan dasar lansia dengan metode mixed methods research. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian terhadap 55 orang responden didapatkan 33 (60%) kebutuhan dasar lansia terpenuhi. Dengan tema yang di hasilkan hambatan lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar, upaya lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar, motivasi lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar, dan harapan lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar lansia selama pandemi *Covid-19* sudah terpenuhi. Dibutuhkan peran pengasuh sebagai *support system* dalam menjaga serta membantu memenuhi kebutuhan dasar lansia terutama selama pandemi *Covid-19* agar masing masing kebutuhan dasar dapat terpenuhi secara optimal.

**Kata Kunci :** *Kebutuhan Dasar, Lansia, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut membuat pemenuhan kebutuhan dasar menjadi tidak adekuat, sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup. Kelemahan fisik yang dialami lansia menyebabkan keterbatasan yang mengakibatkan persepsi terhadap kesehatan juga akan menurun sehingga lansia tersebut tergantung dengan orang lain yaitu *care giver* (Kartikasari & Handayani, 2019).

Ketergantungan lansia akan memperlambat proses interaksi di dalam lingkungan sehingga lansia membutuhkan peran *care giver*. Peran *care giver* bertujuan untuk menjangkau sumber-sumber yang ada dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri serta aktualisasi diri. Hal tersebut dapat dicapai untuk menunjang pencapaian kesejahteraan lansia selama (Triwanti & Gutama, 2014).

Lansia yang sejahtera dapat dinilai dari beberapa indikator. Adapun indikator tersebut adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar, independen secara finansial, mampu mengurus diri secara mandiri, kondisi kesehatan yang baik, lingkungan nyaman, memiliki aktivitas yang beragam, secara spiritual semakin mantap pada keyakinannya (Djamhari, Ramdlaningrum, Layyinah, Chrisnahutama, & Prasetya, 2020).

Kelompok lanjut usia (lansia) adalah salah satu kelompok rentan yang memiliki morbiditas dan mortalitas tinggi selama pandemic *Covid-19* yang sangat membutuhkan akses terhadap layanan kesehatan karena sebagian besar lansia memiliki penyakit kronik dan degeneratif. Pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif terhadap *Covid-19* bagi lansia menjadi prioritas, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas kesehatan serta Panti Sosial Tresna Wherda (Kemenkes RI, 2020).

Hal yang sangat krusial untuk mencegah lansia terhadap penularan *Covid-19* adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar lansia melalui peran *care giver* keluarga, perawat, serta pengasuh di panti sosial. Jika kebutuhan dasar lansia terpenuhi akan berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup lansia. Lansia yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi mengalami penurunan imunitas tubuh yang nantinya akan berisiko tinggi tertular *Covid-19* ditambah lagi dengan adanya penyakit komorbid. Angka kematian lansia di Indonesia pada bulan Oktober 2020 mencapai 49,7% dengan hipertensi dan 35,1% dengan diabetes mellitus. Sementara tingkat kesembuhan lansia dengan *Covid-19* hanya 9,1% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu, S. N. A tahun 2015 bahwa lansia di Panti Sosial Tresna Werdha termasuk dalam kategori pemenuhan kebutuhan dasar yang cukup dibandingkan dengan lansia yang tinggal dengan keluarga. Hal ini disebabkan karena jika lansia di berada di panti, mereka akan beradaptasi dengan lingkungan yang membuat lansia semakin mandiri dalam hal apapun. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun 2017 didapatkan hasil bahwa sebagian besar (>50%) belum terpenuhinya kebutuhan dasar lansia dengan demensia oleh *caregiver*.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 10 orang lansia di Panti Sosial Tresna Werdha di Sumatera Barat, didapatkan data bahwa pemenuhan kebutuhan dasar lansia dimulai saat pandemi *Covid-19* mengalami penurunan termasuk kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri serta aktualisasi diri pada lansia. Pengasuh di panti juga menyadari akan penurunan pemenuhan kebutuhan dasar lansia tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan mengeksplorasi pemenuhan kebutuhan dasar lansia yaitu kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta dan kasih

sayang, harga diri serta aktualisasi diri pada lansia. Urgensi dari penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan dasar lansia untuk menunjang peningkatan kualitas hidup lansia selama pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* yang merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar yaitu sebanyak 70 orang lansia. Pengambilan sampel kualitatif dalam penelitian ini diawali dengan *purposive sampling* dengan kriteria bersedia menjadi responden, kooperatif, sehat fisik dan psikologis. Adapun besarnya sampel penelitian untuk data kuantitatif adalah sebanyak 55 orang. Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan

wawancara terpimpin dengan 41 pernyataan setelah itu dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan untuk pengumpulan data secara kualitatif dengan wawancara lansia satu per satu sampai tahap saturasi. Analisis data kualitatif dengan menggunakan metode Collaizi (1978) dalam Speziale dan Carpenter (2007); Burns dan Groove (2009) (Afiyanti & Rachmawati, I, 2014).

Penelitian ini sudah mengajukan etik ke *health research ethics committee* RSUP Dr. M. Djamil padang No. 217/KEPK/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kuantitatif

Analisa data untuk kuantitatif dilakukan dengan menggunakan komputerisasi dengan terlebih dahulu melakukan *editing, coding, entry, cleaning, processing*. Data kuantitatif menghasilkan deskripsi kategori karakteristik responden dan kategori pemenuhan kebutuhan dasar lansia selama pandemi Covid-19. Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden dilihat berdasarkan umur, jenis kelamin, dan lama di panti serta riwayat penyakit.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar (n = 55)**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	<b>Usia</b>		
	a. <i>Old</i> (>90 tahun)	1	1,8
	b. <i>Young old</i> (75-90 tahun)	21	38,2
	c. <i>Elderly</i> (60-74 tahun)	33	60
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	38	69,1
	b. Perempuan	17	30,9
3	<b>Lama di Panti</b>		
	a. >5 tahun	17	30,9
	b. ≤5 tahun	38	69,1
4	<b>Riwayat Penyakit</b>		
	a. Ada	44	80
	b. Tidak ada	11	20

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik lansia berdasarkan umur yaitu lebih dari sebagian (60%) responden berusia 60-74 tahun. Terdapat lebih dari sebagian

(69,1%) responden berjenis kelamin laki-laki. Lebih dari sebagian (69,1%) responden lama di panti lebih atau sama dengan 5 tahun. Dan lebih dari sebagian (80%) responden mempunyai riwayat penyakit.

Data yang diuraikan menjadi 5 komponen yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan cinta

dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Adapun data kuantitatif yang diperoleh terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia Selama Pandemi Covid-19 (n=55)**

No	Pernyataan	a	mean	SD
P1	Udara masuk ke dalam ruangan yang saya tempati	39	3,89	0,369
P2	Saya minum sesuai dengan kebutuhan saya yaitu 6-8 gelas/ sehari	26	3,22	0,712
P3	Saya makan makanan yang cukup	32	3,56	0,601
P4	Saya tidak mengalami kesulitan saat buang air kecil	7	3,33	0,862
P5	Saya tidak mengalami kesulitan saat buang air besar	5	3,22	0,917
P6	Pengasuh memberikan respon ketika saya merasakan nyeri	16	3,05	0,848
P7	Saya sering diajak untuk berolahraga	9	3,38	0,805
P8	Saya merasa nyaman dengan tempat atau kamar yang saya tinggali saat ini	36	3,76	0,543
P9	Saya menggunakan selimut atau sarung sebelum tidur	31	3,67	0,721
P10	Saya merasa nyaman saat beristirahat	34	3,75	0,552
P11	Saya melakukan kegiatan spiritual, misal berdoa, berdzikir dan sholat	8	3,58	0,786
P12	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya selalu berhati-hati ketika saya melakukan aktivitas, misal olahraga, pergi ke kamar mandi]	38	3,75	0,517
P13	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Lantai selalu kering]	37	3,64	0,557
P14	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya tidak mengalami kesulitan pada saat mandi, misal menyediakan air dan sabun]	11	3,42	0,854
P15	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi]	23	3,24	0,744
P16	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya merasa nyaman pada saat tidur]	28	3,60	0,683
P17	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya dapat berinteraksi dengan orang lain]	4	3,29	0,956
P18	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Jika saya sakit, saya ke klinik atau kedokter]	20	3,49	0,814
P19	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya menggunakan alat bantu berjalan (kruk atau kursi roda)]	1	2,00	1,139
P20	Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman [Saya melakukan aktivitas tertentu (bimbingan agama atau olahraga)]	6	3,27	0,912
P21	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Saya mendapatkan rasa kasih sayang dari orang di sekitar saya]	33	2,95	0,621

P22	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Orang di sekitar saya peduli terhadap saya]	27	3,05	0,705
P23	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Saya mendapat respon dari orang di sekitar saya saat saya mengalami masalah]	25	2,96	0,769
P24	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Saya mendapatkan semangat ketika sedang ada masalah]	12	3,15	0,826
P25	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Saya mempunyai waktu untuk berkumpul bersama teman-teman]	17	2,95	0,848
P26	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Saya sering berdiskusi dengan orang di sekitar saya]	14	2,91	0,823
P27	Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki [Saya mempunyai teman dekat]	3	3,13	1,019
P28	Kebutuhan Harga Diri [Orang di sekitar saya dapat menerima pendapat atau keputusan yang saya buat]	29	2,75	0,645
P29	Kebutuhan Harga Diri [Orang di sekitar saya tidak mengucilkan saya]	2	2,75	1,058
P30	Kebutuhan Harga Diri [Saya mengikuti kegiatan yang ada di panti, misal bimbingan agama, olahraga]	13	3,42	0,762
P31	Kebutuhan Harga Diri [Saya sering mendapat pujian ketika melakukan aktivitas dengan baik, misal agama atau olahraga]	24	2,62	0,707
P32	Kebutuhan Harga Diri [Orang di sekitar saya terlihat bangga ketika melakukan aktivitas dengan baik misal agama atau olahraga]	21	2,76	0,719
P33	Kebutuhan Harga Diri [Orang di sekitar saya memilih kegiatan yang cocok atau sesuai dengan kemampuan saya]	15	3,13	0,840
P34	Kebutuhan Aktualisasi Diri [Saya mendapatkan kebebasan dalam mengambil keputusan tertentu]	30	3,02	0,593
P35	Kebutuhan Aktualisasi Diri [Saya meminta pendapat orang lain saat mengambil keputusan]	19	2,71	0,809
P36	Kebutuhan Aktualisasi Diri [Pengasuh menerima peran saya sebagaipenerima manfaat (PM)]	18	2,64	0,802
P37	Kebutuhan Aktualisasi Diri [Orang di sekitar saya terlihat bahagia apabila berinteraksi dengan saya]	35	2,95	0,621
P38	Kebutuhan Aktualisasi Diri [Orang di sekitar saya percaya kepada saya bahwa saya dapat melakukan aktivitas dengan baik]	22	2,98	0,757
P39	Kebutuhan Aktualisasi Diri [Saya dapat menyebut nama saya saat tampil di acara tertentu yang ada di panti, misal bimbingan agama dan olahraga]	10	2,47	0,836

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (60%) kebutuhan dasar responden terpenuhi. Sedangkan kurang dari sebagian (40%) kebutuhan dasar responden tidak terpenuhi.

### **Kualitatif**

#### **Tema 1. Hambatan Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar**

Pemenuhan kebutuhan dasar lansia merupakan salah satu faktor untuk menunjang kualitas hidup lansia. Namun

dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut, lansia mengalami beberapa hambatan yaitu karena keterbatasan fisik dan faktor psikologis.

a. Keterbatasan Fisik

Hambatan pertama yang dialami lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar adalah keterbatasan fisik. Seperti ungkapan dari beberapa partisipan berikut ini:

*"...penyakit yang sudah lama, kadang terasa nyeri pada kaki dan tangan...(P1)"*

*"....saya dulu stroke dan sekarang agak susah berjalan...(P6)"*

b. Psikologis

Hambatan kedua yang dialami lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar adalah psikologis. Seperti ungkapan dari beberapa partisipan berikut ini:

*"...kadang tidak percaya dengan kemampuan diri ini sehingga...(P2)"*

*"....maklumlah buk, kadang sudah tua ini pelupa....(P1)"*

*"....bisa juga karena kami beranggapan situasi dan kondisinya...(P10)"*

## Tema 2. Upaya Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Berdasarkan data dari hambatan lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar maka ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan lansia untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Hal ini didukung dengan lima kategori yaitu fisiologis, keselamatan dan rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri dan aktualisasi diri.

a. Fisiologis

Upaya lansia dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis dapat dilihat dari porsi makanan habis, udara masuk, BAB lancar, sering minum air putih, ibadah lancar, tidur siang dan kadang olahraga yang diungkapkan beberapa responden berikut :

*"...kadang porsi makan habis kadang tidak...air putih sering diminum...(P12)"*

*"...Alhamdulillah, saya bisa beribadah ke mesjid....(P6)"*

*"...kalau tidak nyeri lutut, kadang ikut olahraga...(P15)"*

b. Keselamatan dan Rasa Aman

Upaya lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar keselamatan dan rasa aman dapat dilihat dari kadang diingatkan pengasuh, piket bergilir untuk kebersihan wisma, menjaga kebersihan diri sendiri, berjalan pakai tongkat, berjalan pegang dinding, jika sakit pergi ke klinik. Beberapa ungkapan responden dibawah ini menjelaskan adanya respon tersebut:

*"...kadang ada buk diingatkan oleh pengasuh, kadang kami sendiri yang mengerjakan...(P4)"*

*"...kemana-mana pakai tongkat buk....(P11)"*

c. Cinta dan Rasa Memiliki

Upaya lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar cinta dan rasa memiliki dapat dilihat dari jika ada masalah diselesaikan sendiri, bercerita dengan teman, berdiskusi dengan pengasuh, semangat dari pengasuh. Seperti ungkapan beberapa responden berikut ini:

*"...Jarang ada masalah, jika ada bisalah diselesaikan sendiri...(P1)"*

*"....sering, kadang setiap sore duduk cerita dengan teman...(P2)"*

*"...jarang juga, berdiskusi dengan pengasuh kapan perlu saja...(P5)"*

*"....ada juga pengasuh kadang memberikan semangat...(P7)"*

d. Harga Diri

Upaya lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar harga diri dapat dilihat dari kadang diberi semangat oleh pengasuh, pekerjaan kadang dipuji, kegiatan sesuai. Beberapa partisipan mengungkapkan hal tersebut sebagai berikut :

“.....ya..selama ini kadang diberi semangat oleh pengasuh, walaupun...(P1)”

“.....kadang jika piket bersih ruangan, sekali-sekali adalah dipuji...(P2)”

“.....kami dibagi tugas buk, ada piket hariannya, tapi bagi yang sakit kadang digantikan...ya sesuai kemampuan buk...(P3)”

e. Aktualisasi Diri

Upaya lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar aktualisasi diri dapat dilihat dari kadang diberi semangat oleh pengasuh, pekerjaan kadang dipuji, kegiatan sesuai. Beberapa partisipan mengungkapkan hal tersebut sebagai berikut :

“...keputusan biasanya langsung oleh pengasuh buk....(P15)”

“...bagi kami yang tidak sakit, sering diajak dan dilibatkan untuk semua kegiatan di panti...(P14)”

### Tema 3. Motivasi Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Dalam pemenuhan kebutuhan dasar lansia selama pandemi Covid-19 yaitu motivasi internal dan eksternal.

a. Internal

Motivasi internal berasal dari diri lansia itu sendiri yaitu keyakinan diri sendiri, kesadaran diri sendiri, keinginan untuk hidup sehat, semangat diri, pasrah kepada Allah. Seperti ungkapan beberapa partisipan berikut ini:

“...karena keyakinan diri sendiri, sehingga...(P1)”

“.....yaa...melakukannya dengan kesadaran diri sendiri saja...(P3)”

“.....siapa yang tidak ingin sehat buk, pastinya kami sangat ingin un tuk hidup sehat...(P4)”

“.....Semua kita serahkan kepada Allah, pasrah saja tepatnya mungkin buk....(P5)”

b. Eksternal

Motivasi eksternal berasal dari orang lain. Adapun motivasi yang didapatkan oleh lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya selama pandemi Covid-19 adalah dari dukungan pengasuh, keluarga yang berkunjung, pelatihan, sumbangan, serta mahasiswa praktek.

“....pengasuh kadang berikan perhatian, juga kadang dukungan pengasuh ada....(P1)”

“....sumbangan juga ada diberikan ke kami...(P3)”

“....mahasiswa praktek bisa kadang juga membantu kami buk...(P4)”

### Tema 4. Harapan Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Harapan lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar terutama selama pandemi Covid-19. Harapan terhadap diri sendiri adalah selalu diberikan kesehatan, ciptakan lingkungan yang aman, lingkungan nyaman, agar mampu melakukan aktivitas sendiri, lebih diperhatikan, mampu ibadah ke masjid, semua kebutuhan dilengkapi. Harapan terhadap keluarga adalah keluarga sering berkunjung, dilancarkan usaha keluarga, dan rezki anak lancar. Sedangkan harapan dari lingkungan panti adalah hubungan yang baik sesama lansia, hubungan yang baik dengan pengasuh, berikan semangat, dan saling membantu.

a. Diri Sendiri

Harapan merupakan keinginan yang memotivasi bagi lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya selama pandemi Covid-19. Adapun harapan lansia terhadap diri sendiri adalah selalu diberikan kesehatan, ciptakan lingkungan yang aman, agar mampu melakukan aktivitas sendiri, lebih diperhatikan, mampu ibadah ke masjid, semua kebutuhan dilengkapi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ungkapan dari partisipan berikut ini:

“....saya selalu berdo'a semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah....(P3)”

“...pastinya buk, kami ingin hidup damai dengan lingkungan yang nyaman juga buk....(P4)”

“...dengan kemampuan dan tenaga yang dimiliki buk, semoga kami melakukan aktivitas fisik....(P5)”

“...lebih diperhatikan saja buk...(P15)

“...diberikan kemampuan untuk bisa selalu beribadah ke masjid...(11)”

“...harapan saya semua kebutuhan kita di sini bisa terpenuhi...(14)”

b. Keluarga

Harapan lansia terhadap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu keluarga sering berkunjung, dilancarkan usaha keluarga, rezki anak lancar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ungkapan partisipan dibawah ini :

“...walaupun jauh, sekali-sekali kunjungi jugalah kami di sini....(P7)”

“....ya..dari sini kami tetap berdo'a dilancarkan jugalah rezki keluarga kami buk...(P9)”

“....selalu berdoa yang terbaik untuk anak cucu..semoga rezki anak lancar buk...(P10)”

c. Lingkungan Panti

Harapan lansia terhadap lingkungan panti dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya adalah hubungan baik antar sesama, hubungan yang baik dengan pengasuh, berikan semangat dan saling membantu. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan partisipan berikut ini :

“....harapan untuk lingkungan panti...yaa, hubungan baik antar sesama...(P6)”

“....hubungan baik dengan pengasuh juga penting...(P8)”

“....pengasuh kadang juga berikan semangat untuk kami di sini...(P12)”

“....jika ada yang membutuhkan kami pasti saling bantu buk...(P13)”

Hal ini berarti pemenuhan kebutuhan dasar lansia selama pandemi Covid-19 sudah cukup baik. Hasil penelitian secara keseluruhan tentang pemenuhan kebutuhan dasar lansia selama pandemi Covid-19 setelah digabungkan dari 41 item pernyataan dalam 5 aspek tersebut, maka hasil yang di peroleh adalah bahwa pemenuhan kebutuhan dasar lansia selama pandemi Covid-19 sudah cukup baik dengan 33 (60%) kebutuhan dasar lansia sudah terpenuhi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan dasar sudah cukup baik berarti kebutuhan dasar lansia mulai dari fisiologis, keselamatan dan rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri lansia sudah terpenuhi.

Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian ini bahwa pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis, keselamatan dan rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri lansia selama pandemi covid-19 rata-rata sudah terpenuhi. Pada aspek fisiologis, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri lansia ditemukan masih berimbang. Untuk kebutuhan keselamatan dan rasa aman didapatkan hasilnya 65,5%. Peran pengasuh sangatlah penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan dasar lansia. Pengasuh harus mampu berperan sebagai motivator untuk menciptakan status kesehatan lansia yang optimal.

Lansia dapat sehat optimal jika kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi yang meliputi kebutuhan fisik, keamanan dan kenyamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri serta aktualisasi diri. Sebagai makhluk berkebutuhan lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha juga harus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya terutama selama pandemi Covid-19. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut lansia memiliki cara-cara tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya (Sumijatun dkk, 2005).

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostasis biologis dan kelangsungan kehidupan bagi lansia. Pemenuhan kebutuhan cairan juga penting, karena cairan dapat membantu kinerja ginjal dalam menetralkan zat-zat sisa. Melakukan aktivitas fisik atau olahraga ringan dapat membantu melenturkan otot dan melancarkan sirkulasi darah. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial (Asmadi, 2008).

Seiring dengan berjalannya waktu akibat penuaan, maka seseorang juga pasti akan mengalami gangguan atau penurunan fungsi tubuh yang akan menyebabkan keterbatasan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh sebab itu, lansia sangat membutuhkan dukungan, perhatian serta motivasi dari keluarga maupun kerabat dekatnya. Hal ini termasuk pemenuhan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki lansia. Begitu juga kebutuhan harga diri yang merupakan evaluasi terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan diakui atau tidaknya kemampuan serta keberhasilan yang diperolehnya. Kebutuhan dasar yang terakhir adalah aktualisasi diri yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik berasal dalam diri maupun di luar diri (Widodo, 2013).

Menurut analisa peneliti, seiring dengan berjalannya waktu akibat penuaan, maka seseorang juga pasti akan mengalami gangguan atau penurunan fungsi tubuh yang akan menyebabkan keterbatasan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial. Apalagi dalam kondisi pandemic covid-19. Lansia merupakan kelompok yang rentan tertular Covid-19 sehingga perhatian yang khusus harus diberikan supaya kualitas hidup lansia

meningkat dengan memenuhi kebutuhan dasar lansia tersebut. Oleh sebab itu, lansia sangat membutuhkan dukungan, perhatian serta motivasi terutama dari pengasuh di PSTW, keluarga serta semua yang terlibat dan berinteraksi dengan lansia di PSTW. Dalam hal ini fungsi PSTW sebagai lembaga sosial yang merawat dan memberikan tempat tinggal bagi lansia telah terlaksana dengan baik. Banyak lansia yang bersyukur dihadirkan dalam lingkungan PSTW ini karena mereka diterima dengan baik sehingga mereka merasa dihargai sebagai orang tua lanjut usia

## SIMPULAN

Hasil penelitian secara kuantitatif didapatkan hasil bahwa semua kategori kebutuhan dasar lansia selama pandemic covid-19 sudah terpenuhi. Hasil dari proses analisa data telah menemukan beberapa tema utama dari hasil kualitatif yaitu 1) Hambatan lansia dalam pemenuhan kebutuhan dasar, 2) Upaya Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar, 3) Motivasi Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar, 4) Harapan Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar. Dibutuhkan peran pengasuh sebagai *support system* dalam menjaga serta membantu memenuhi kebutuhan dasar lansia terutama selama pandemi Covid-19 agar masing masing kebutuhan dapat terpenuhi, misal untuk pemenuhan kebutuhan keamanan dan keselamatan, dapat dilakukan dengan cara pengasuh lebih memperhatikan kondisi lingkungan yang aman untuk lansia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan (DRPM) dan LLDikti Wilayah X yang telah memberikan bantuan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari bantuan oleh beberapa pihak diantaranya yaitu Rektor Universitas

Fort De Kock, Ketua LPPM Universitas Fort De Kock, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sumatera Barat, Kepala Dinas Sosial Prov. Sumatera Barat, Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar, dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dengan dukungan dari semua pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Azis Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. 2014. Pengantar kebutuhan dasar manusia. Edisi 2. Jakarta : Salemba medika.
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2020). *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia Indonesia* (A. Maftuchan, ed.). Prakarsa.
- Istiqomah, (2017). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Dengan Demensia. Di akses pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Kai Liu, Ying Chen, Ruzheng Lin, Kunyuan Han. 2020. "Clinical features of COVID-19 in Elderly Patients: A comparison with young and middle-aged patients", *Journal of Infection* 80, doi: 10.1016/j.jinf.2020.03.005.
- Kartikasari, D., & Handayani, F. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 175–182. Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020.
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke4. Jakarta.
- Leung, Char. 2020. "Risk factors for predicting mortality in elderly patients with COVID-19: A review of clinical data in China", *Mechanisms of Ageing and Development* 188, doi: 10.1016/j.mad.2020.111255.
- Niu, Shengmei, Sijia Tian, Jing Lou, Xuqin Kang, Luxi Zhang, Huixin Lian, Jinjun Zhang (2020), Clinical Characteristics of Older Patients Infected with COVID-19: A Descriptive Study", *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 89, doi: 10.1016/j.archger.2020.104058.
- Onder, Graziano, Giovanni Rezza, Silvio Brusaferro .2020. "Case-Fatality Rate and Characteristics of Patients Dying in Relation to COVID-19 in Italy", *Journal of the American Medical Association (JAMA)*, Vol. 323, No. 18, doi:10.1001/jama.2020.4683.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sumijatun, dkk. (2005). *Gambaran Kebutuhan Dasar Manusia pada Lansia di Kelurahan Cawang Jakarta*.
- Sunaryo, dkk. 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Triwanti, S. P., & Gutama, A. S. (2014). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Social Work Journal*, 4(2), 129–136.
- Widodo, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. 2020. "WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard", covid19.who.int (diakses 25 Oktober 2020).